



**PENGARUH SOSIAL MEDIA WHATSAPP, INSTAGRAM, DAN FACEBOOK
TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR INSPEKTORAT
PROVINSI MALUKU UTARA**

Dian Safitri Abubakar

Fakultas Ekonomi Universitas Nuku

(Naskah diterima: 20 November 2021, disetujui: 28 Desember 2021)

Abstract

This study aims to determine the effect of social media WhatsApp, Instagram and Facebook on employee performance. The results of the study show that WhatsApp (x1) and Facebook (x2) have a partial effect on employee performance as evidenced by each t-value that has been tested through SPSS 20. While Instagram is in accordance with the t-count value that has been tested, Instagram (x3) does not. significant then it has no effect on employee performance. Meanwhile, from the results of the F test, it was found that there was a simultaneous influence between WhatsApp, Instagram and Facebook on the performance of employees at the Inspectorate Office of North Maluku Province.

Keywords: WhatsApp, Instagram, Facebook, Employee Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya media sosial WhatsApp, Instagram dan Facebook terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp (x1) dan Facebook (x2) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai yang dibuktikan dengan masing-masing nilai t hitung yang telah diuji melalui SPSS 23. Sedangkan Instagram sesuai dengan nilai t hitung yang telah diuji Instagram (x3) tidak signifikan maka tidak berpengaruh dalam kinerja karyawan. Sedangkan dari hasil uji F diperoleh adanya pengaruh secara simultan antara WhatsApp, Instagram dan Facebook terhadap kinerja pegawai pada Kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Kata Kunci: WhatsApp, Instagram, Facebook, Employee Performance

I. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendaya-gunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang hari kerja dan jam kerja di Lingkungan Kementerian

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagaimana disebutkan pada : Pasal 2 Dalam peraturan yang dimaksud dengan: 1.Hari Kerja Pegawai adalah 5 hari 1 minggu, mulai hari Senin sampai hari Jumat.

2.Dikecualikan dari hari kerja sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) meliputi hari libur nasional dan cuti bersama yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pasal 3 Dalam peraturan yang dimaksud dengan: 1.Jam kerja Pegawai diatur sebagai berikut: a. Hari senin sampai dengan hari Kamis jam 07.30 – 16.00 WIB, dengan waktu istirahat jam 12.00 – 13.00 WIB; dan Hari Jumat jam 07.30 – 16.30 WIB, dengan waktu istirahat jam 11.30 – 13.00 WIB.

1. Jumlah jam kerja efektif yaitu 7 jam 30 menit ditambah istirahat selama 1 jam atau paling sedikit 8 jam 30 menit setiap hari.
2. Jam kerja pada bulan Ramadhan diatur tersendiri pada setiap bulan ramadhan yang pelaksannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jam kerja yang telah ditentukan diatas ternyata berkaitan dengan aktivitas penggunaan WhatsApp, Facebook, dan Instagram dimana Penulis melakukan Wawancara dengan beberapa Pegawai Yang diantaranya bernama Nur-lailah M Saleh, A,Md mengatakan bahwa menyita waktu 1 jam disaat jam kerja. Pegawai yang bernama Nurhayati Abdullah mengatakan bahwa penggunaan 3 Media Sosial pada saat jam kerja durasi waktu 10 menit tergantung ada hal penting didalamnya. Adapula

pegawai yang bernama Ika Sofry Megawati mengatakan bahwa penggunaan Media Sosial tak menentu.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa waktu yang tersita dalam penggunaan Media Sosial WhatsApp, Facebook, dan Instagram ber variasi. Salah satu media sosial yang menjadi trend masa kini dan banyak diminati para pengguna khususnya Pegawai adalah facebook. Facebook memiliki berbagai fitur yang memudahkan para pengguna untuk berkomunikasi, mengabadikan moment penting, mengeluarkan situasi tentang perasaan, bisa menjadi saran tempat penjualan online, facebook terbilang media sosial yang bersifat umum dan terbuka, para pengguna bisa meminta pertemanan kepada siapapun dibelahan dunia dan walaupun belum meminta pertemanan jika pengguna membuka dan mencari orang yang akan di telusuri bisa melihat berbagai foto maupun komentar dan like dari orang di berbagi belahan dunia.

Orang-Orang bisa melihat keseharian anda dengan facebook jika pengguna sering update berbagai aktivitas yang dilakukannya. tetapi jika facebook tidak di pergunakan dengan baik maka bisa menjadi bahan pembulian dan penyebar hoax atau berita yang tidak benar. Maka dari si pengguna harus

dengan bijak menggunakan media sosial khususnya facebook. Facebook juga menjadi sara-na Pegawai karena bisa membagikan berbagai pekerjaan yang bersifat umum agar dilihat oleh orang lain. Ataupun bisa menjadi memori untuk menyimpan berbagai arsip dokumen-tasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Pegawai bernama Nurul Isnaini yang bekerja Kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara tetapi facebook juga bisa menjadi terhambat-nya kinerja Pegawai.

Pada saat rapat pun Pegawai, masih sempat luangkan waktu untuk live dan mem-buat status, dan ketika atasan menanyakan kembali rapat yang dibahas mereka tidak fokus dan lupa apa yang telah dibahas. Face-book juga membuat Pegawai lupa akan orang yang ada disekitar karena lebih mementingkan apa yang berada di dunia maya ketimbang dunia nyata. Tidak kalah dengan WhatsApp dan juga facebook, instagram juga banyak di-gemari dan merupakan salah satu fitur un-gulan dimana sebuah aplikasi berbagi foto, dan video memakai filter digital dan membagi-kannya melalui jaringan instagram itu sendiri. Instagram juga banyak ditemui akun akun yang dimanfaatkan sebagai akun dakwah, akun hiburan, akun resmi perusahaan, akun pe-nyedia jasa, akun komunitas.

Instagram menjadi trend tersendiri da-lam masyarakat Indonesia, instagram juga me-rupakan media sosial dimana para pengguna berlomba lomba atau bersaing dengan nama-nya followers atau pengikut, followed sebagai yang di ikuti, bagi para pengguna jika mempu-nyai followers yang sampai ke tingkat tertentu pengguna bisa dijuluki sebagai selebgram atau selebriti instagram. Instagram banyak diminati hampir semua kalangan, mulai dari orang biasa, public figure maupun pegawai negeri si-pil. Instagram sedikit berbeda dengan media sosial lainnya instagram jika terlalu banyak melihat dengan waktu yang sangat lama dapat memakan kuota atau paket internet, alangkah bagusnya jika gunakan wifi biar hemat kuota internet.

Para Pegawai menggunakan instagram sebagai hiburan dimana jika pekerjaan mereka terlalu menumpuk dan salah satu cara menghi-bur diri dengan membuka instagram, dimana mereka bisa melihat dan menyenangkan mata sejenak dengan menonton atau melihat foto yang mereka gemari seperti kalangan artis, gaya hitz selebgram, atau para pegawai yang suka belanja online mereka bisa membuka on-line shop sesuka hati. Peneliti melakukan wa-wancara dengan Pegawai Inspektorat Provinsi Maluku Utara yang bernama Ika Sofry

Megawaty, SE bagaimana dalam mempergunakan Instagram di waktu jam kerja sedang berlangsung menyita waktu selama berapa jam, narasumber mengatakan bahwa menyita waktu sekitar 1 jam.

II. KAJIAN TEORI

Mangkunegara (2000: 67) mengatakan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan

Kasmir dalam Dahlan (2020:198) kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu, sedangkan Muiset al. (2018) menemukan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma dan etika.

Dessler (2020:117) Menjelaskan bahwa kinerja merupakan standar yang berisi serangkaian tujuan yang diharapkan organisasi dapat

dicapai melalui karyawannya berdasarkan tugas pokok dan fungsi serta

Nimran&Amirullah dalam Silvera Wanaputra (2017:496) Kinerja merupakan hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan berdasarkan kemampuan, pengalaman dan keseriusan yang diukur dengan mempertimbangkan masalah kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. Kinerja juga merupakan prestasi kerja yang dapat dicapai seseorang dalam melakukan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Pengertian media sosial

Karjaluoto dalam Hastrida (2019:19) mengungkapkan bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms 20 atau telpon lewat hand-

phone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial

Pengertian WhatsApp

Pranajaya dalam Rahartri (2019:151) WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling popular. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

Larasati dalam Rahartri (2019:151) WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

Pengertian Instagram

Wifalin dalam Mahendra (2017:21) Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk me-

ngambil foto dan video, menerapkan filter digital (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk instagram itu sendiri. Foto atau video yang dibagikan nantinya akan terpampang di feed pengguna lain yang menjadi follower Anda. Sistem pertemuan di Instagram menggunakan istilah following dan follower seperti di twitter. Following berarti Anda mengikuti pengguna, sedangkan follower berarti pengguna lain yang mengikuti Anda. Selanjutnya setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto yang dibagikan.

Latief (2019:19) Instagram adalah sebuah aplikasi berbasis Android yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri. Nama Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk

mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari instan-telegram.

Pengertian Facebook

Pranata (2017:41) Facebook adalah salah satu dari sekian banyak Social Network atau Situs Jejaring Sosial yang ada di jagad web. MySpace atau Friendster, maka Facebook pun tak jauh berbeda seperti kedua Social Network tersebut. Facebook pertama kali hadir pada bulan Februari 2004 dengan Mark Zuckerberg sebagai pendirinya. Di awal-awal berdirinya, Facebook hanya ditujukan untuk kalangan Mahasiswa Universitas Harvard. Baru di tahun 2005 Facebook membuka keanggotaan untuk kalangan anak sekolah. Setahun kemudian tepatnya tahun 2006 Facebook membuka keanggotaan secara universal alias siapa saja, dari belahan bumi manapun, orang bisa bergabung dengan Facebook.

Saputra dalam Hanafi (2016:4) Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan hubungan dan berinteraksi

dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.

III. METODE PENELITIAN

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Tehnik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Arikunto dalam Imam Gunawan (2015; 143). Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian seacar teliti, pencatatan secara sistematis

Kuesioner

Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan secara langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya.

Wawancara

Kartono dalam Imam Gunawan (2015: 160) Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya Jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan presentase dari masing-masing variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2016), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Uji instrumen

1.Uji Validitas

Ghozali, dalam Nurahmah latief (2019) Uji Validitas Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur Zaviera, (2007). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (content validity) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur. Dalam

mengukur pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS for windows 21, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan yaitu pada taraf 0,5 antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid.

2.Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ghozali (2010:47)

Uji asumsi klasik

1.Uji Normalitas

Ghozali (2012:85) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah distribusi variabel pengganggu atau residual normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal probability

plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2.Uji Multikolinearitas

Ghozali (2012;65) Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi (diatas 0,9) dan nilai R² yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 maka mengindikasikan adanya multikolinearitas.

3.Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012;73) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

(Sugiyono 2016:192) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Manfaat dari hasil regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak Adapun untuk pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.

Variable-variabel dalam penelitian dapat disusun dalam fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Pegawai

a : konstanta

b₁,b₂,b₃: kofisien regresi

X₁ : Whatsapp

X₂ : Instagram

X₃ : Facebook

e : Standar error

Uji kelayakan model F

Ghozali dalam Nurcahyo (2018:19) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika $p\ value < (\alpha) = 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti model tersebut signifikan dan bias digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $(\alpha) = 0,05$

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali dalam Nurcahyo (2018:19) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen., apabila tingkat signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Uji Regresi Linear Berganda

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Pegawai

a : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi

X_1 : Whatsapp

X_2 : Instagram

X_3 : Facebook

e : Standar error

Nilai-nilai pada pada tabel dimasukan kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,549 + 0,314 + 0,007 + 0,284 + 2,082$$

Jadi persamaan Regresi diatas adalah sebagai berikut :

Nilai Konstanta (a) sebagai 4,549 yang berarti bahwa tingkat kinerja pegawai nilainya sama 4,549.

Nilai Koefesien regresi variabel WhatsApp (X1) adalah 0,314 maka dapat diartikan variabel WhatsApp (X1) sebesar 0,314.

Nilai Koefesien regresi variabel Instagram (X2) adalah 0,007 maka dapat diartikan variabel instagram (X2) sebesar 0,007.

Nilai Koefesien regresi variabel Facebook (X3) adalah 0,284 maka dapat diartikan koefisien regresi Facebook (X3) sebesar 0,284.

Model	1. Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,549	2,082		2,185	,032
Whats App	,314	,074	,406	4,228	,000
Instagram	,007	,099	,009	,073	,942
facebook	,284	,082	,425	3,485	,001

a. Dependent Variable: kinerja pegawai

(sumber data diolah, 2021)

Uji koefesien Determinasi

Output uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,565	,549	3,714

a. Predictors: (Constant), facebook, WhatsApp, Instagram

b. Dependent Variable: kinerja pegawai

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengaruh variabel independen (whatsapp, instagram dan facebook) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai) yang dilihat dari R square sebesar 54,9% dan sisanya 45,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan Tabel 4.9 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1)

Bawa t hitung > t tabel yaitu 4,228 > 1,989 dengan nilai signifikan diperoleh adalah 0,000 < 0,05, dan kofisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,314 Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini karena whatsapp berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2)

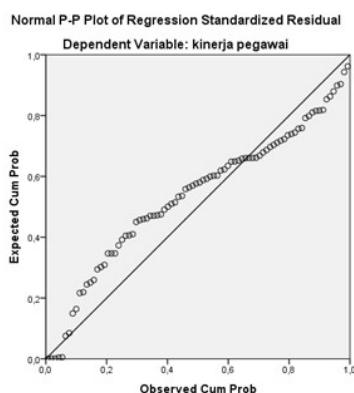
Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa t hitung < t tabel yaitu 0,073 < 1,989 dengan nilai signifikan diperoleh adalah 0,942 > 0,05, dan kofisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,007. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini karena instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara

Hasil uji hipotesis ketiga (H3)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel yaitu 3,485 > 1,989 dengan nilai signifikan diperoleh adalah 0,001 < 0,05, dan kofisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,284. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini karena facebook berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Uji Normalitas

Normalitas distribusi pada penelitian dapat dilihat dari gambar berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS, maka didapat hasil uji normalitas data yang dijelaskan pada gambar berikut ini :



Dari grafik P-Plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal ini menunjukan bahwa pola distribusi tidak normal. Maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikollinearitas

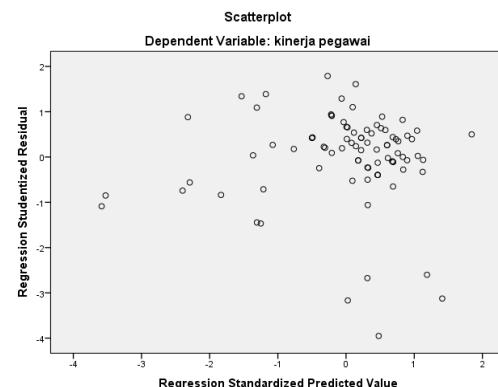
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Whats App	,576	1,7 38
Instagr am	,342	2,9 27
Faceb ook	,357	2,8 02

a. Dependent Variable:
kinerja pegawai
(sumber : data diolah, 2021)

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel whatsapp, instagram dan facebook lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasii antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regre ssion	1468,348	3	489,449	35,485	,000 ^b
Resid ual	1131,048	82	13,793		
Total	2599,395	85			

a. Dependent Variable: kinerja pegawai

b. Predictors: (Constant), facebook, WhatsApp, Instagram

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa f hitung $35,485 > f$ tabel 2.71 maka H_0 ditolak jadi dapat diartikan whatsapp, instagram dan facebook berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Sedangkan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 dari tabel 4.10 didapatkan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain whatsapp, instagram dan facebook berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Whatsapp, Instagram dan Face-

book terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

1. Pengaruh Whatsapp terhadap Kinerja Pegawai

Dari hasil statistik uji t diperoleh adanya pengaruh antara media sosial whatsapp terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara dengan pernyataanya nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,228 > 1,989$ dengan nilai signifikan diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,314, maka dari hasil penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa penggunaan media sosial Whatsapp dapat mempengaruhi kinerja pegawai pada kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Pegawai harus menyadari bahwa penggunaan WhatsApp secara berlebihan akan menimbulkan penumpukan pekerjaan karena waktu yang tersisa begitu banyak ketika menggunakan di hal yang tidak penting. Jadi dapat disimpulkan pegawai harus lebih produktif disaat jam kerja dalam menggunakan WhatsApp agar pegawai lebih meningkatkan kinerja sesuai dengan peraturan kantor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Parinduri (2019) dengan judul Pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap Kinerja pegawai pada kantor keseha-

tan pelabuhan kelas 1 medan dengan hasil penelitian WhatsApp berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor kesehatan pelabuhan kelas 1 medan.

2. Pengaruh Instagram Terhadap Kinerja Pegawai

Dari hasil statistik uji t diperoleh tidak adanya pengaruh antara media sosial Instagram terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara dengan pernyataan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,073 < 1.989$ dengan nilai signifikan diperoleh adalah $0,942 > 0,05$, dan kofisien regresi mempunyai nilai sebesar $0,007$, maka dari hasil penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa penggunaan media sosial Instagram tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Ternyata indikator yang digunakan hashtag, geotag, follow, share, like, komentar dan mention tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai inspektorat provinsi Maluku utara karena ternyata fitur yang ditawarkan yang disesuaikan dengan indikator. Dimana perubahan itu sendiri tidak membuat perubahan pada pengguna aplikasi tersebut.

Hasil penilitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Nurcahyati (2017) dengan judul pengaruh penggunaan media sosial

instagram terhadap minat berwirausaha dan perilaku konsumtif dengan hasil penelitian instagram berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan karena adanya perbedaan pada variable dependen dimana pada peneliti terdahulu menggunakan minat berwirausaha perilaku konsumtif pada mahasiswa dengan sampel 230 sedangkan peneliti menggunakan dimana variable dependen kinerja pegawai dengan sampel 86.

3. Pengaruh Facebook Terhadap Kinerja Pegawai

Dari hasil statistik uji t diperoleh adanya pengaruh antara media sosial whatsapp terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara dengan pernyataannya nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3.485 > 1.989$ dengan nilai signifikan diperoleh adalah $0,001 < 0,05$, dan kofisien regresi mempunyai nilai sebesar $0,284$, maka dari hasil penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa penggunaan media sosial Facebook dapat mempengaruhi secara negatif terhadap kinerja pegawai pada kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Penggunaan Media Sosial Facebook di saat jam kerja pasti lebih mudah untuk menunda pekerjaan karena dengan lebih sering mengupdate dan melihat postingan, komentar

yang membuat ketagihan, tidak sadar, akan memakan waktu sedikit demi sedikit maka pekerjaan yang diberikan dari atasan akan terbengkalai dan deadline pun menumpuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2017) dengan judul Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap pola komunikasi interpersonal di SDN IV Sudirman Makassar. Hasil penelitian ini Facebook berpengaruh pada pola komunikasi interpersonal di SDN IV Sudirman Makassar.

4. Pengaruh Whatsapp, Instagram dan Facebook Terhadap Kinerja Pegawai

Dari hasil statistik uji F diperoleh adanya pengaruh secara simultan antara Whatsapp, Instagram dan Facebook terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara dengan Pernyataanya yaitu nilai f hitung $35,485 > f$ Sedangkan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 didapatkan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan Hipotesis Keempat diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukan bahwa secara bersama-sama (simultan) Whatsapp, Instagram dan Facebook berpengaruh negatif terhadap Kinerja Pegawai pada kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan ini peneliti menanggap bahwa WhatsApp, Instagram dan Facebook berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Olehnya itu peneliti menekankan dalam tulisan ini bahwa pimpinan Inspektorat Provinsi Maluku Utara memperhatikan jam kerja pegawai agar tidak terbuang pada penggunaan media social seperti WhatsApp, Instagram dan Facebook.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Whatsapp berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku utara. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,228 > 1,989$ dengan nilai signifikan diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,314, yang berarti bahwa penggunaan media sosial whatsapp dapat mempengaruhi kinerja pegawai.
2. Instagram tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku utara. Hal ini dibuktikan dari nilai nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,073 < 1,989$ dengan nilai signifikan diperoleh adalah $0,942 > 0,05$, dan koefisien re-

- gresi mempunyai nilai sebesar 0,007, yang berarti bahwa tidak adanya penggunaan media sosial instagram dapat mempengaruhi kinerja pegawai.
3. Facebook berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku utara. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3.485 > 1.989$ dengan nilai signifikan diperoleh adalah $0,001 < 0,05$, dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,284, yang berarti bahwa penggunaan media sosial facebook dapat mempengaruhi kinerja pegawai.
4. Variabel whatsapp, Instagram dan Facebook berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Hal ini dibuktikan dari nilai f hitung $35.485 > f$ Sedangkan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 didapatkan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Whatsapp, Instagram dan Facebook berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai.
- Dessler, G. (2020). *Human resource management, 16th Edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multifaktor dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Edisi ke-1. Cetakan 3. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafi, M., & Yasir, Y. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hastrida, P. (2019). *Pengaruh penggunaan media sosial whatsapp terhadap kinerja pegawai pada kantor kesehatan pelabuhan kelas i Medan*.
- Latief, N. (2019). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Omzet Penjualan Handphone Pada DP Store Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Mahendra, I. T. (2017). *Peran media sosial instagram dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi* (Bachelor's thesis, fitk).
- Pranata, Y. (2017). *Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap pola komunikasi interpersonal di sdn iv sudirman makassar*
- Rahartri, I. i. p. i. (2019). "whatsapp" media komunikasi efektif masa kini (studi kasus pada layanan jasa informasi ilmiah di

DAFTAR PUSTAKA

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 6 Nomor 5 Edisi Desember 2021 (146-161)

kawasan puspiptek. visi pustaka: buletin jaringan informasi antar perpustakaan, 21(2), 147-156.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung PT Alfabeta,

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Wifalin, M. *Efektivitas Instagram Common Grounds,Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya.*